

## **INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM PEMAKAIAN BAHASA INGGRIS PADA WACANA TULIS SISWA**

**Lilik Uzlifatul Jannah**

Alumni Pascasarjana Unisda Lamongan

[lilikuzlifatuljannah@yahoo.co.id](mailto:lilikuzlifatuljannah@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi interferensi Bahasa Indonesia dalam pemakaian Bahasa Inggris wacana tulis siswa SMPN 1 Tikung, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi interferensi Bahasa Indonesia dalam pemakaian Bahasa Inggris wacana tulis siswa SMPN 1 Tikung, (3) mendeskripsikan pengaruh interferensi Bahasa Indonesia dalam pemakaian Bahasa Inggris wacana tulis siswa SMPN 1 Tikung, dan (4) mendeskripsikan usaha-usaha untuk menyikapi peristiwa interferensi Bahasa Indonesia dalam pemakaian Bahasa Inggris wacana tulis siswa SMPN 1 Tikung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil melalui tes wacana siswa dan wawancara siswa dan guru. Sumber data yang digunakan dalam menulis wacana menggunakan Bahasa Inggris adalah siswa dan wawancara adalah siswa dan guru SMPN 1 Tikung pada saat melakukan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan tes wacana siswa menggunakan instrumen lembar identifikasi bahasa siswa, sedangkan teknik pengumpulan wawancara menggunakan instrumen lembar pertanyaan wawancara siswa dan guru. Berdasarkan hasil penelitian, (1) interferensi disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan, (2) bentuk-bentuk interferensi sintaksis terjadi meliputi, penggunaan frasa nomina terdiri penggunaan frasa nomina diikuti nomina, dan nomina diikuti adjektiva, penggunaan kata ganti milik, penggunaan hubungan numeralia, penggunaan adjektiva, penggunaan kata keterangan waktu, penggunaan keterangan penunjuk tempat, penggunaan adverbial, penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan makna cara, penggunaan kata keterangan yang menunjukkan kualitas, dan penggunaan kalimat, (3) pengaruh interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris wacana tulis siswa adalah disebabkan adanya penggunaan bahasa Indonesia yang relatif dominan pembelajaran bahasa Inggris, dan (4) upaya yang di tempuh untuk menghindari interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris wacana tulis siswa adanya kerjasama dan upaya yang sungguh-sungguh baik dari siswa, guru, dan sekolah dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

**Kata kunci:** *interferensi, alih kode, campur kode, wacana tulis*

**Abstract:** The purpose of this study were (1) Describe the factors that background Indonesian interference in the use of English writing discourse of SMPN 1 Tikung student, (2) Describe the factors that background Indonesian interference in the use of

*English language written discourse SMPN I Tikung, (3) Describe the effect of Indonesian interference in the use of English writing discourse students of SMPN I Tikung, and (4) Describe efforts to address the events of Indonesian interference in the use of English language written discourse students of SMPN I Tikung. The research method used is descriptive qualitative research. Data captured through student discourse test and interview students and teachers. Source of data used in discourse writing in English is the student, and interviews are students and teachers of SMPN I Tikung at the time of the learning process. Collection techniques using student language identification sheet instruments. while the collection technique using interview questions instrument sheet students and teachers. Based on the results of the study, (1) interference caused by two factors: linguistic and non-linguistic factors. (2) forms of interference syntactic occur include, the use of a noun phrase consists usage noun phrase followed by a noun, and a noun followed by an adjective, the use of possessive pronouns, use the relationship numeralia, the use of adjectives, the use of adverbs of time, the use of information pointing place, the use of adverbs, the use of conjunctions expressing the relation of meaning way, the use of adverbs that indicate quality, and the use of the phrase, (3) the effect of Indonesian interference into English discourse writing students is due to the use of a relatively dominant Indonesian English language learning. and (4) the effort which is taken to avoid interference Indonesian into English discourse writing students the cooperation and efforts to earn good students, teachers, and schools in the form of intra-curricular and extracurricular.*

**Keywords:** *interference, code switching, code-mixing, discourse, write*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat penting dan mendasar dalam berkomunikasi. Dengan bahasa seseorang bisa menuangkan ide dan mengekspresikan karya-karyanya. Ahli bahasa mengaitkan antara satuan bahasa dengan faktor luar bahasa, yaitu pembicara, pokok pembicaraan, dan lingkungan yang merupakan wadah pesan. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dibedakan menjadi dua, yakni bahasa tulis dan bahasa lisan.

Dalam penelitian ini dari kedua bahasa tersebut sama-sama memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi dari penutur ke mitra tutur atau dari penulis ke pembaca agar tujuan yang disampaikan bisa tercapai. Persentuhan bahasa atau yang seringkali dikenal dengan peristiwa kontak bahasa secara

langsung mempengaruhi pengguna bahasa dalam menggunakan dan menentukan pilihan dari variasi bahasa yang ada. Pilihan-pilihan atau variasi bahasa itu di antaranya campur kode, alih kode, dan interferensi.

Menurut Kridalaksana (2001:84) mengatakan bahwa interferensi adalah kesalahan berbahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa lain yang sedang dipelajari. Interferensi dipahami sebagai suatu penyimpangan yang terjadi pada bilingualisme yang masih dalam tahap pembelajaran bahasa kedua. Bahasa Inggris merupakan bahasa ke dua yang telah lama dipelajari oleh para pebelajar bahasa di Indonesia. Bahasa Inggris juga diajarkan pada setiap tingkat pendidikan. Namun kenyataan yang ada, para pebelajar belum mampu menguasai dan menerapkan dalam

kehidupan sehari-hari sesuai kaidah yang ada. Seperti ketika mereka menulis wacana dalam bahasa Inggris, seringkali mereka menggunakan struktur bahasa pertama dalam hal ini bahasa Indonesia.

Menulis suatu wacana memerlukan suatu konfigurasi antara pemikiran, ide dan kemampuan yang memadai dalam menulis wacana asing seperti bahasa Inggris. Sesuai dengan hakikat wacana itu sendiri sebagai satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara tertulis atau lisan yang dilihat dari struktur bentuknya bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur maknanya bersifat koheren terpadu (Sumarlam, 2003:15).

Dengan demikian pada penelitian interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Inggris pada wacana tulis siswa SMPN 1 Tikung, peneliti ingin menggunakan sebuah karangan yang akan dikerjakan siswa dalam penulisan bahasa Inggris. Melalui karangan tersebut, peneliti dapat mengetahui adanya interferensi yang selama ini sering terjadi. Karena pemakaian bahasa Indonesia sangat mempengaruhi siswa dan frekuensi pemakaiannya lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Inggris.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian dengan strategi yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Serta penelitian menulis wacana menggunakan bahasa Inggris menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sutopo (2002:183) penelitian jenis ini dapat menangkap dan memberikan deskripsi yang jelas dan teliti mengenai suatu fenomena

kabahasaan yang menjadi obyek kajiannya.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan bahwa hasil penelitian di lapangan dicatat dan direkam sesuai judul, lalu data tersebut dideskripsikan secara akurat sehingga pembaca atau peneliti bahasa dapat memahami dan menjadi lebih jelas. Strategi yang digunakan adalah studi kasus, karena lokasi penelitian hanya pada satu tempat, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan strategi tunggal, yaitu siswa-siswa SMPN 1 Tikung ketika menulis wacana menggunakan bahasa Inggris, karena permasalahan dan fokus penelitian sudah difokuskan maka strateginya lebih khusus dan disebut *embedded case study research* atau studi kasus terpancang (Sutopo, 2002:183).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data yaitu teknik pengugasan dan wawancara. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan digunakan untuk mengetahui hasil penelitian. Pengugasan digunakan untuk mengetahui hasil siswa dalam menulis wacana menggunakan bahasa Inggris. Selain itu dapat mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dalam struktur penggunaan bahasa Inggris. Teknik pengugasan yang dibuat peneliti berupa soal karangan siswa dalam menulis wacana menggunakan bahasa Inggris yang akan dikerjakan siswa dengan topik yang sudah ditentukan. Untuk mendapatkan data pengugasan siswa dalam mengelola pembelajaran, peneliti menggunakan lembar identifikasi bahasa siswa.

Pada wawancara guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan data mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyikapi terjadinya interferensi dikalangan siswa.

Wawancara ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana interferensi ini terjadi dan faktor-faktor apa yang menyebabkan. Untuk mendapatkan data wawancara dari guru dan siswa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pertanyaan wawancara guru dan siswa.

Kemudian peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010) untuk menganalisis dari semua data yang telah dikumpulkan melalui penugasan dan wawancara. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Reduksi Data
2. Model Data (*Data Display*)
3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari paparan mengenai bentuk-bentuk interferensi yang telah dikemukakan nara sumber melalui wawancara. Serta hasil penugasan siswa yang menunjukkan bahwa masih ada dalam karangan terdapat interferensi. Adanya interferensi memberikan dampak negatif kepada siswa terutama dalam tataran morfologi dan sintaksis. Siswa sampai sekarang masih belum dapat membedakan secara cermat perbedaan struktur yang ada dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Akibatnya, dalam menulis wacana siswa masih sering menggunakan struktur bahasa Indonesia. Menurut persepsi guru-guru bahasa Inggris dan siswa yang telah diwawancarai menyatakan bahwa ada 3 persepsi mereka tentang interferensi, adapun paparannya sebagai berikut.

- a. Interferensi sebagai suatu hal yang wajar pada proses pembelajaran
- b. Interferensi sebagai suatu masalah
- c. Interferensi bersifat merugikan

Dari munculnya persepsi guru-guru dan siswa maka perlu adanya upaya yang diambil untuk mengurangi terjadinya interferensi, melalui:

### 1. Upaya Intrakurikuler

Upaya intrakurikuler yang dimaksud upaya yang dilakukan baik dari pihak guru dan sekolah dalam proses pembelajaran. Adapun upaya tersebut melalui tindakan guru dan kesadaran siswa.

### 2. Upaya Ekstrakurikuler

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalkan interferensi bahasa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris di luar jam pembelajaran disebut upaya ekstrakurikuler. Pada esensinya kepala sekolah mendukung semua kegiatan yang menunjang kemampuan siswa dalam pembelajaran termasuk peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Adapun upaya tersebut melalui peningkatan sarana prasarana sekolah, aturan menggunakan bahasa Inggris, kegiatan ekstrakurikuler.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Inggris dalam wacana tulis SMPN 1 Tikung dengan demikian dapat ditarik simpulan berikut.

1. Interferensi disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan. Faktor kebahasaan adalah faktor internal dalam arti faktor yang berasal dari komponen bahasa. Faktor non-kebahasaan yaitu faktor yang berasal dari luar komponen bahasa meliputi, siswa, guru, sikap bahasa, motivasi psikologi, sarana dan prasarana dan lingkungan siswa.

2. Bentuk–bentuk interferensi sintaksis terjadi meliputi, penggunaan frasa nomina terdiri penggunaan frasa nomina diikuti nomina, dan nomina diikuti adjektiva, penggunaan kata ganti milik, penggunaan hubungan numeralia, penggunaan adjektiva, penggunaan kata keterangan waktu, penggunaan keterangan penunjuk tempat, penggunaan adverbial, penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan makna cara, penggunaan kata keterangan yang menunjukkan kualitas, dan penggunaan kalimat.
3. Pengaruh interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris wacana tulis siswa adalah disebabkan adanya penggunaan bahasa Indonesia yang relatif dominan pembelajaran bahasa Inggris.
4. Upaya yang di tempuh untuk menghindari interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris wacana tulis siswa adanya kerjasama dan upaya yang sungguh–sungguh baik dari siswa, guru, dan sekolah dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

#### **SARAN**

Dengan adanya penelitian interferensi bahasa Inggris dalam wacana tulis, siswa dapat menggunakan bahasa Inggris dengan benar sesuai dengan

kaidah yang ada, sehingga dalam menulis wacana tidak terpengaruh lagi dengan bahasa Indonesia yang dipakai sebagai bahasa pengantar. Siswa diharapkan dapat lebih membiasakan diri untuk lebih banyak belajar menulis dengan bahasa Inggris ataupun keterampilan berbahasa yang lain mengingat bahasa Inggris tidak hanya sebagai bahasa kedua, tetapi juga sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir nasional. Serta dari pihak sekolah diharapkan lebih intensif lagi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisir interferensi itu baik secara intra ataupun ekstrakurikuler, misalnya dengan menetapkan aturan resmi untuk menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo
- Harimurti, Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisa Wacana*. Surakarta Pustaka Cakra.
- Sutopo.H.B. 2002. *Metode penelitian kualitatif. Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta:UNS.

